**PENINGKATAN KEMAMPUAN BERPIKIR KRITIS PADA MATERI NKRI DAN KEDAULATAN WILAYAH MELALUI MODEL PEMBELAJARAN PROBLEM BASED LEARNING DENGAN BANTUAN MEDIA WORDWALL PADA KELAS X PM 3 SMK NEGERI 2 SEMARANG**

**Ainul Siti Fatimah1,\*, Sri Suneki2, Puput Tri Hartanti3,**

1PPG Prajabatan Bahasa Indonesia, Universitas PGRI Semarang, Kota Semarang, 50232

2PPG Prajabatan Bahasa Indonesia, Universitas PGRI Semarang, Kota Semarang, 50232

3Pendidikan Pancasila, SMK Negeri 2 Semarang, Kota Semarang, 50124

[ainuls.fatimah@gmail.com,](file:///E:\PPG%20Semester%202\Seminar%20Pendidikan%20Profesi%20Guru\ainuls.fatimah@gmail.com,%20%20supriyonops@upgris.ac.id,%20%20putput9013@gmail.com)

**ABSTRAK**

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan implementasi media pembelajaran Wordwall pada kelas X SMK Negeri 2 Semarang Semester Gasal Tahun Pelajaran 2023/2024 dan mengetahui peningkatan kemampuan berpikir kritis pada materi NKRI dan Kedaulatan Wilayah melalui model pembelajaran Problem Based Learning dengan berbantuan media Wordwall pada kelas X SMK Negeri 2 Semarang Semester Gasal Tahun Pelajaran 2023/2024. Penelitian ini termasuk Penelitian Tindakan Kelas (Classroom Action Research) dengan metode kuantitatif dan kualitatif. Sumber data pada penelitian ini adalah peserta didik kelas X PM 3 SMK Negeri 2 Semarang. Berdasarkan sumber data, terdapat jumlah populasi sebanyak dua belas kelas. Penelitian ini menggunakan teknik purposive sampling dalam pengambilan sampel sehingga diperoleh satu sampel kelas yang dipilih berdasarkan kelas yang digunakan untuk kegiatan PPL 2. Sampel penelitian yaitu kelas X PM 3 SMK Negeri 2 Semarang. Data penelitian diambil dari hasil belajar peserta didik kelas X PM 3 SMK Negeri 2 Semarang. Pengumpulan data dilakukan dengan metode tes dan observasi. Data kuantitatif dianalisis dengan menggunakan statistik deskriptif dengan mencari nilai rata-rata, nilai tertinggi, nilai terendah, dan persentase untuk mengetahui peningkatan kemampuan berpikir kritis pada materi NKRI dan kedaulatan Wilayah. Data kualitatif dianalisis dengan mempertimbangkan pedoman penskoran yang diterapkan pada instrumen penelitian. Nilai rata-rata pada prasiklus sebesar 67,3 dengan kategori kurang baik sedangkan siklus I sebesar 84 dengan kategori baik. Siklus II kembali mengalami peningkatan menjadi 88 dengan kategori baik Berdasarkan hasil penelitian, ditemukan adanya peningkatan kemampuan menganalisis kaidah kebahasaan teks laporan hasil observasi sebesar 20,7%.

**Kata Kunci :** berpikir kritis, peningkatan, model pembelajaran *problem based learning, Wordwall*

***ABSTRACT***

This research aims to describe the implementation of Wordwall learning media in class 2 Semarang Odd Semester 2023/2024 Academic Year. This research includes Classroom Action Research with quantitative and qualitative methods. The data source in this research is students of class X PM 3 SMK Negeri 2 Semarang. Based on the data source, there is a total population of twelve classes. This research used a purposive sampling technique in sampling so that one class sample was selected based on the class used for PPL 2 activities. The research sample was class X PM 3 SMK Negeri 2 Semarang. Research data was taken from the learning results of class X PM 3 students at SMK Negeri 2 Semarang. Data collection was carried out using test and observation methods. Quantitative data was analyzed using descriptive statistics by looking for the average value, highest value, lowest value, and percentage to determine the increase in critical thinking skills on the Republic of Indonesia and Regional Sovereignty material. Qualitative data were analyzed by considering the scoring guidelines applied to the research instrument. The average score in the pre-cycle was 67.3 in the poor category, while in the first cycle it was 84 in the good category. Cycle II again experienced an increase to 88 with a good category. Based on the research results, it was found that there was an increase in the ability to analyze linguistic rules in observation report texts by 20.7%.

**Keywords :** critical thinking, improvement, learning models *problem based learning, Wordwall*

1. **PENDAHULUAN**

Pendidikan merupakan bekal manusia untuk memiliki pengetahuan, keterampilan, dan keahlian guna mengembangkan minat, bakat, serta kepribadian sehingga mampu menghadapi berbagai perubahan yang terjadi di lingkungannya. Menurut Alpian dkk (2019:67), pendidikan memiliki peranan yang penting dalam berbagai kehiduapan, sehingga setiap insan berhak memperoleh pendidikan yang layak. Pendidikan secara umum bertujuan untuk memperoleh pengetahuan dan keterampilan yang berfungsi untuk mengembangkan kemampuan setiap individu sehingga dapat berkontribus terhadap lingkungan masyarakat. Tercapai atau tidaknya tujuan pendidikan tergantung pada proses belajar yang dilakukan.

SMK Negeri 2 Semarang merupakan salah satu sekolah menengah kejuruan negeri yang terletak di kota Semarang. SMK Negeri 2 Semarang memiliki banyak jurusan, salah satunya adalah Pemasaran atau yang disingkat dengan PM. Jurusan Pemasaran ini berfokus pada pengembangan keterampilan bisnis dan manajemen. Salah satu kelas pada jurusan ini adalah X PM 3. Berdasarkan hasil studi pendahluan yang telah dilakukan, kemampuan peserta didik di kelas X PM 3 dalam memahami materi NKRI dan Kedaulatan Wilayah pada mata pelajaran Pendidikan Pancasla terbilang masih kurang, hal tersebut terbukti dari hasil belajar peserta didik yang memperoleh nilai di bawah KKTP. Selain itu dari hasil observasi juga diketahui peserta didik kurang antusias dalam pembelajaran, banyak peserta didik yang mengantuk saat proses pembelajaran. Hal tersebut disebabkan Guru menggunakan model pembelajaran konvensional yang fokus pada ceramah, sehingga suasana pembelajaran menjadi kurang menarik peserta didik, dan peserta didik cenderung bosan saat pembelajaran. Kurangnya inovasi pembelajaran termasuk juga media pembelajaran yang digunakan menjadi salah satu faktor yang membuat peserta didik bosan, mengantuk, kurang antusias dalam pembelajaran. Untuk itu Guru selalu dituntut untuk bisa berinovasi dalam pembelajaran, inovasi pembelajaran sangat berpengaruh terhadap keberhasilan tujuan pembelajaran yang telah ditentukan.

Inovasi pembelajaran yang harus dilakukan oleh Guru tidak hanya terkait inovasi model pembelajaran saja, tetapi juga harus bisa berinovasi dalam menggunakan media pembelajaran. Salah satu model pembelajaran yang dapat diterapkan oleh Guru dalam proses pembelajaran dengan materi NKRI dan Kedaulatan wilayah adalah model pembelajaran *Problem Based Learning (PBL). Problem Based Learning* merupakan inovasi cara mengajar yang mengoptimalkan kemampuan berpikir kritis peserta didik. Kresma (2014: 153 – 154) berpendapat model pembelajaran Problem Based Learning dapat membantu peserta didik untuk menemukan pemahamannya sendiri sehingga pengetahuan peserta diidik terhadap materi akan meningkat. Penerapan model pembelajaran *Problem Based Learning (PBL*) peserta didik tidak hanya aktif untuk mendengarkan pemaparan materi dari Guru, tetapi juga bisa terlibat aktif untuk menemukan pemahamannya sendiri terhadap materi, melalui kegiatan pemecahan masalah yang dapat meningkatkan kemampuan berpikir kritis peserta didik.

Pada dasarnya, pembelajaran tidak hanya untuk meningkatkan pengetahuan peserta didik saja, tetapi juga untuk meningkatkan kreatifitas, kemampuan berpikir kritis, karakter baik, dan kemampuan dalam komunikasi dan mengelola informasi. Esty Rahmayanti (2017: 242) Kemampuan berpikir kritis termasuk pada ranah berpikir tingkat tinggi (*higher order thinking skills*), yang dapat menjadi bekal peserta didik dalam menyelesaikan suatu masalah, membuat keputusan, dan mencari solusi yang bijak terhadap masalah yang dihadapi. Deden dan Panji (2023: 1572) salah satu tujuan mata pelajaran PPKN adalah meningkatkan kemampuan berpikir kritis, rasional, dan kreatif peserta didik dalam menanggapi isu kewarganegaraan. Materi NKR dan Kedaulatan Wilayah membutuhkan kemampuan berpikir kritis peserta didik karena dalam materi tersebut tidak hanya terkait dengan teori saja tetapi juga berbagai persoalan negara atau sengketa antar negara yang harus dipahami dan ditelaah oleh peserta didik. Untuk itu penggunaan model pembelajaraan *Problem Based Learning* menjadi salah satu solusi yang dapat digunakan untuk mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditentukan pada materi ini.

Inovasi proses pembelajaran tidak cukup hanya dengan model pembelajaran saja, tetapi guru juga perlu melakukan inovasi media pembelajaran. Salah satu inovasi media pembelajaran yag dapat digunakan adalah *Wordwall*. *Wordwall* merupakan aplikas digital berbasis web yang dimanfaatkan untuk kegiatan pembelajaran. Maryanti dkk. (2022:35) mengungkapkan bahwa penggunaan *Wordwall* sebagai media pembelajaran dapat menjadikan kegiatan pembelajaran lebih interaktif. Pengaplikasian media *Wordwall* cocok untuk diterapkan dalam mendukung pembelajaran yang berbasis masalah karena media pembelajaran *Wordwall* dapat berupa kuis sehingga peserta didik dapat melakukan pemecahan masalah pada kuis yang ditugaskan.

Media pembelajaran *Wordwall* memiliki beragam kelebihan di antaranya dalam pengaplikasian media ini sangat mudah karena peserta didik dapat langsung mengakses platformnya tanpa perlu mendaftar akun terlebih dahulu. Media *Wordwall* juga menyajikan gambar, kata, suara, dan video yang berwarna sehingga dapat memicu rasa tertarik peserta didik untuk fokus dalam kegiatan pembelajaran. Pengaplikasian media ini memang layaknya bermain game, tetapi secara tidak langsung peserta didik diajak untuk fokus dan aktif berpikir kritis mengenai materi pembelajaran. Dengan begitu, peserta didik tentu merasa lebih mudah dalam menangkap materi pembelajaran.

Berdasarkan penjelasan di atas, maka peneliti tertarik untuk mengkaji tentang peningkatan kemampuan berpikir kritis pada materi NKRI dan Kedaulatan Wilayah melalui model pembelajaran *Problem Based Learning* dengan bantuan media *WordWall*. Penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan tentang Penelitian Tindakan Kelas mengenai peningkatan kemampuan berpikir kritis pada materi NKRI dan Kedaulatan Wilayah melalui model pembelajaran *Problem Based Learning* dengan berbantuan media *Wordwall*. Selain itu, adanya penerapan media pembelajaran *Wordwall*, diharapkan dapat meningkatkan rasa antusias peserta didik dalam kegiatan pembelajaran sehingga bermuara pada peningkatan hasil belajar. Dengan adanya beberapa kelebihan tersebut, maka penelitian mengenai peningkatan kemampuan berpikir kritis pada materi NKRI dan kedaulatan wilayah melalui model pembelajaran Problem Based Learning dengan berbantuan media *Wordwall* pada kelas X PM 3 SMK Negeri 2 Semarang layak untuk dilanjutkan dalam proses penelitian.

1. **METODE PELAKSANAAN**

Penelitian ini menggunakan jenis Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Menurut Arikunto (2019:1–2), penelitian tindakan kelas (*Classroom Action Research*) merupakan jenis penelitian yang menjelaskan mengenai proses penelitian dari awal pemberian tindakan hingga dampak setelah diterapkannya tindakan yang bertujuan untuk meningkatkan kualitas pembelajaran. Selaras dengan pendapat Arikunto, Suhardjono (2019:124) juga menegaskan bahwa penelitian tindakan kelas adalah jenis penelitian yang dilakukan dengan tujuan untuk memperbaiki kualitas pembelajaran di dalam kelas. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan metode observasi dan tes. Sumber data dalam penelitian ini yaitu peserta didik kelas X SMK Negeri 2 Semarang. Dalam pengambilan data penelitian, diperlukan adanya penelusuran populasi dan sampel untuk pengambilan data. Menurut Darmawan (2014:137–138), populasi merupakan banyaknya jumlah sumber data sedangkan sampel adalah sebagian dari total populasi yang akan diteliti. Berdasarkan sumber data, terdapat jumlah populasi sebanyak dua belas kelas. Penelitian ini menggunakan teknik *purposive sampling* dalam pengambilan sampel sehingga diperoleh satu sampel kelas yang dipilih berdasarkan kelas yang digunakan untuk kegiatan PPL 2. Menurut Sugiyono (2016:85), teknik *purposive sampling* merupakan teknik pengambilan sampel dengan menerapkan pertimbangan tertentu. Sampel penelitian yaitu kelas X PM 3 SMK Negeri 2 Semarang. Data penelitian diambil dari hasil belajar peserta didik kelas X PM 3 SMK Negeri 2 Semarang. Penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan dalam dua siklus dengan setiap siklus dilakukan selama tiga kali pertemuan. Setiap siklus terdiri atas empat kegiatan meliputi perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi. Penelitian ini bersifat kuantitatif dan kualitatif. Data kuantitatif dianalisis dengan menggunakan statistik deskriptif. Data kualitatif dianalisis dengan mempertimbangkan pedoman penskoran yang diterapkan pada instrumen penelitian. Untuk memastikan keabsahan data yang diperoleh, maka diperlukan adanya uji kredibilitas data.

1. **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Penelitian tindakan kelas dengan judul "**Peningkatan Kemampuan Berpikir Kritis Pada Materi NKRI dan Kedaulatan Wilayah Melalui Model Pembelajaran *Problem Based Learning* dengan Bantuan Media *Wordwall* Pada Kelas X PM 3 SMK Negeri 2 Semarang** "dilaksanakan dengan mengikuti serangkaian tahapan yang membentuk suatu siklus.

**KONDISI AWAL**

Dalam pembelajaran prasiklus, guru menerapkan metode pembelajaran ceramah, Guru lebih fokus menjelaskan materi pembelajaran dengan berbantuan media powerpoint dan papan tulis. Mayoritas peserta didik merasa kurang tertarik, bosan, dan mengantuk selama kegiatan pembelajaran. Peserta didik cenderung pasif dan kurang antuasias dalam mengamati penjelasan guru.

Dalam mengukur kemampuan berpikir kritis peserta didik pada materi NKRI dan kedaulatan wilayah, dilakukan kegiatan prasiklus sebelum diterapkannya model pembelajaran problem based learning dengan berbantuan media wordwall. Prasiklus dilakukan pada Selasa, 19 Maret 2024. Peserta didik diminta untuk mengerjakan soal pilihan ganda sebanyak 15 soal. Selama mengerjakan soal peserta didik tidak diperbolehkan membuka buku atau gawai. Tujuan dilakukannya prasiklus ini untuk mengidentifikasi kemampuan awal peserta didik dalam memahami materi NKRI dan kedaulatan wilayah. Berikut hasil prasiklus peserta didik kelas X PM 3.

**Tabel 1 Hasil Studi Pendahuluan Kelas X PM 3**

|  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- |
| **Kategori** | **Rentang Nilai** | **Jumlah** | **Presentase (%)** | **Rata-rata** |
| Sangat baik | 93 – 100 | 0 | 0 | 67,3 |
| Baik | 84 – 92 | 3 | 9 % |
| Cukup baik | 75 – 83 | 7 | 20 % |
| Kurang baik | N<75 | 25 | 71% |

Berdasarkan hasil prasiklus, nilai rata-rata peserta didik adalah 67,3 dengan kategori kurang baik (KB). Jumlah peserta didik yang memperoleh nlai tuntas adalah 10 peserta didik dengan presentase 29%. Sementara itu, jumlah peserta didik yang memperoleh nilai tidak tuntas adalah 25 peserta didik dengan presentase 72%. Dengan adanya perolehan nilai ini, maka dapat dikatakan bahwa mayoritas peserta didik memiliki kemampuan yang kurang baik dalam memahami materi NKRI dan Kedaulatan wilayah, hal ini juga membuktikan bahwa kemampuan berpikir kritis peserta didik masih belum baik.

**PELAKSANAAN PENELITIAN**

Berdasarkan hasil prasiklus, peneliti dan observer mengidentifikasi kemampuan berpikir kritis peserta didik perlu ditingkatkan dengan penerapan model dan media pembelajaran yang lebih menarik. Maka dari itu, peneliti memilih model pembelajaran Problem Based Learning dengan berbantuan media Wordwall agar dapat meningkatkan rasa antusias peserta didik dalam kegiatan pembelajaran sehingga bermuara pada peningkatan kemampuan berpikir kritis peserta didik dalam memahami materi NKRI dan kedaulatan wilayah. Pembelajaran dilaksanakan dalam dua siklus yaitu siklus I dan siklus II.

**SIKLUS I**

**Perencanaan**

Sebelum melaksanakan tindakan pada siklus I, perlu dilakukan perencanaan terlebih dahulu agar tindakan yang akan dilaksanakan pada siklus I dapat berjalan dengan baik dan memperoleh hasil yang diharapkan. Hal yang harus dilakukan dalam perencanaan meliputi perancangan modul ajar dengan menyesuaikan model pembelajaran yang akan diterapkan di dalam kelas yaitu model pembelajaran Problem Based Learning. Kemudian, menyusun materi pembelajaran berkaitan dengan NKRI dan kedaulatan wilayah dari berbagai sumber belajar. Setelah itu, mempersiapkan media pembelajaran Wordwall seperti penyusunan soal yang akan diberikan kepada peserta didik. Berikutnya, penyusunan instrumen penelitian. Peneliti dan observer saling berkoordinasi mengenai penelitian yang akan dilaksanakan. Observer dalam penelitian ini adalah guru pamong Pendidikan Pancasila dan rekan PPL Pendidikan Pancasila. Siklus I dilaksanakan selama tiga pertemuan yaitu pada 26 Maret, 2 April, dan 16 April 2024 dengan alokasi waktu setiap pertemuan 2 JP (90 menit).

**Pelaksanaan**

Siklus I dilaksanakan selama 3 kali pertemuan dengan durasi 2 JP setiap pertemuan. Tindakan dilakukan dengan penerapan model pembelajaran Problem Based Learning dengan berbantuan media Wordwall

Pelaksanaan tindakan pertemuan pertama siklus I dimulai dengan Guru menyampaikan salam pembuka, dilanjutkan dengan berdoa dan presensi. Kemudian Guru meminta peserta didik untuk mengecek kebersihan kelas serta kondsi fisik dan psikis peserta didik. Lalu, motivasi peserta didik untuk tercapainya kompetensi dan karakter yang sesuai dengan Profil Pelajar Pancasila. Dilanjutkan Guru menyampaikan tujuan pembelajaran serta kegiatan pembelajaran yang akan dilakukan peserta didik. Kemudian, Guru dan peserta didik melakukan brainstorming. Guru menjelaskan materi “Kedaulatan Negara” kepada peserta didik melalui media Power Point. Guru meminta peserta didik untuk menganalisis tentang pentingnya kedaulatan negara bagi suatu bangsa, hasil analisis peserta didik dikumpulkan diselembar kertas dan diberikan pada guru. Guru memberikan soal melalui media Wordwall untuk menambah pemahaman dan mempermudah peserta didik dalam menganalisis definisi kedaulatan dan pentingnya kedaulatan negara bagi suatu bangsa. Peserta didik diberikan tautan Wordwall melalui WhatsApp grup kelas. Kemudian, peserta didik diarahkan untuk membuka dan mulai mengenali satu-persatu fitur yang ada di dalamnya. Setelah itu, peserta didik diminta untuk mengerjakan 10 soal pilihan ganda yang ada dalam aplikasi digital Wordwall tersebut. Dalam aplikasi digital Wordwall, soal pilihan ganda dikemas secara menarik karena terdapat unsur warna dan animasi bergerak. Selain itu, tampilannya seperti di dalam permainan sehingga peserta didik terkesan bermain tetapi juga belajar. Guru memberikan bimbingan dan bantuan kepada peserta didik jika terdapat kendala. Guru menyajikan hasil pengerjaan peserta didik melalui LCD Proyektor. Guru dan peserta didik saling memberikan timbal balik dan mengapresiasi peserta didik yang memperoleh nilai tertinggi. Kemudian Guru dan peserta didik merefleksi kegiatan pembelajaran. Diakhiri dengan Guru menutup kegiatan pembelajaran.

Pelaksanaan tindakan pertemuan kedua siklus I, Guru menyampaikan salam pembuka, dilanjutkan dengan berdoa dan presensi. Guru meminta peserta didik untuk mengecek kebersihan kelas serta kondsi fisik dan psikis peserta didik. Motivasi peserta didik untuk tercapainya kompetensi dan karakter yang sesuai dengan Profil Pelajar Pancasila. Guru menyampaikan tujuan pembelajaran serta kegiatan pembelajaran yang akan dilakukan peserta didik. Guru dan peserta didik melakukan brainstorming. Guru menjelaskan materi “Kedaulatan wilayah” kepada peserta didik melalui media Power Point. Peserta didik diberikan kesempatan untuk bertanya kepada guru terkait dengan materi pembelajaran. Guru membagi peserta didik menjadi 6 kelompok. Setiap kelompok diminta untuk mencari 10 kasus sengketa wilayah baik itu sengketa wilayah antara indonesia dengan negara lain, atau sengketa wilayah yang terjadi di negara-negara lain. Setiap kelompok diminta untuk mempresentasikan hasil diskusinya. Guru dan peserta didik saling memberikan timbal balik terhadap hasil pengerjaan kelompok yang tengah dipresentasikan. Guru dan peserta didik merefleksi kegiatan pembelajaran. Guru menutup kegiatan pembelajaran.

Pelaksanaan tindakan pertemuan ketiga siklus I, Guru menyampaikan salam pembuka, dilanjutkan dengan berdoa dan presensi. Guru meminta peserta didik untuk mengecek kebersihan kelas serta kondsi fisik dan psikis peserta didik. Motivasi peserta didik untuk tercapainya kompetensi dan karakter yang sesuai dengan Profil Pelajar Pancasila. Guru menyampaikan tujuan pembelajaran serta kegiatan pembelajaran yang akan dilakukan peserta didik. Guru memberi kesempatan pada peserta didik terkait materi sebelumnya apakah ada yang belum dipahami. Guru membagi peserta didik menjadi 6 kelompok. Kelompok 1 – 3 diminta untuk menganalisis sengketa wilayah sipadan dan ligitan, sedangkan kelompok 4 – 6 diminta untuk menganalisis kasus sengketa wilayah perairan natuna. Setiap kelompok diminta untuk presentasi hasil diskusinya. Guru dan peserta didik saling memberikan timbal balik terhadap hasil pengerjaan kelompok yang tengah dipresentasikan; Guru memberikan soal melalui media Wordwall untuk menambah pemahaman dan mempermudah peserta didik dalam menganalisis kedaulatan negara dan kedaulatan wilayah. Peserta didik diberikan tautan Wordwall melalui WhatsApp grup kelas. Kemudian, peserta didik diarahkan untuk membuka dan mengerjakan 15 soal pilihan ganda yang ada di dalamnya. Guru memberikan bimbingan dan bantuan kepada peserta didik jika terdapat kendala. Guru menyajikan hasil pengerjaan peserta didik melalui LCD Proyektor. Guru dan peserta didik saling memberikan timbal balik dan mengapresiasi peserta didik yang memperoleh nilai tertinggi; Guru dan peserta didik merefleksi kegiatan pembelajaran; Guru menutup kegiatan pembelajaran.

Tabel 2 Hasil Belajar Siklus I Kelas X PM 3

|  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- |
| **Kategori** | **Rentang Nilai** | **Jumlah** | **Presentase (%)** | **Rata-rata** |
| Sangat baik | 93 – 100 | 2 | 6 % | 84 |
| Baik | 84 – 92 | 20 | 57 % |  |
| Cukup baik | 75 – 83 | 13 | 37 % |  |

Tabel tersebut menunjukkan bahwa hasil belajar seluruh peserta didik telah tuntas KKTP dan ada peserta didik yang nilainya kurang dari KKTP. Akan tetapi, masih terdapat beberapa peserta didik yang nilainya sama dengan KKTP. Berdasarkan hasil pemerolehan dalam pelaksanaan siklus I, masih terdapat peserta didik yang mengalami kesulitan dalam menganalisis materi NKRI dan Kedaulatan Wilayah, sehingga perlu dilakukan siklus II sebagai upaya peningkatan kemampuan menganalisis materi materi NKRI dan Kedaulatan Wilayah dengan lebih baik dan menyeluruh.

**Pengamatan**

Kegiatan pengamatan siklus I dilaksanakan pada Selasa, 16 April 224. Pengamatan dilakukan oleh peneliti dengan dua observer yaitu Guru Pamong PPKn dan Rekan PPL PPKn. Hasil pengamatan menunjukkan bahwa mayoritas peserta didik telah dapat mengikuti kegiatan pembelajaran dengan penerapan model pembelajaran *Problem Based Learning* dengan baik. Peserta didik telah dapat mengerjakan tugas secara bertanggung jawab dan tepat waktu. Selain itu, peserta didik sudah merasa tertarik dan nyaman terhadap kegiatan pembelajaran dibuktikan dengan responnya dalam kegiatan diskusi sederhana dan refleksi pembelajaran.

**Refleksi**

Berdasarkan hasil observasi, beberapa peserta didik yang belum mencapai KKTP disebabkan karena kurangnya fokus mereka dalam memperhatikan penjelasan guru. Selain itu, selama kegiatan berlangsung cenderung pasif dan enggan untuk bertanya maupun mengungkapkan pendapat mereka masing-masing.

Secara keseluruhan proses pelaksanaan tindakan pada siklus I telah berjalan dengan baik. Penerapan model pembelajaran Problem Based Learning dengan berbantuan media Wordwall telah berjalan sesuai dengan langkah-langkah yang telah direncanakan. Meskipun demikian, terdapat beberapa temuan yang perlu diperbaiki. Berikut beberapa temuan yang masih perlu diperbaiki. a) Beberapa peserta didik masih cenderung pasif dan enggan untuk mengungkapkan pendapatnya. b) Beberapa peserta didik terkadang kurang fokus pada saat pembelajaran

**SIKLUS II**

**Perencanaan**

Berdasarkan hasil yang diperoleh pada siklus I, dapat dikatakan belum tercapai tujuan secara keseluruhan. Maka dari itu, perlu adanya upaya peningkatan pada hasil yang telah diperoleh sebelumnya. Tindakan perbaikan yang dilakukan pada siklus II yakni dengan mengganti tema dan templat pada aplikasi digital Wordwall dan disertai backsound musik sehingga lebih menarik. Selain itu juga proses pembelajaran dilakukan dengan pendekatan TGT dengan mengaplikaskan media wordwall. Kegiatan siklus II ini tidak jauh berbeda dengan kegiatan pada siklus I. Hal yang direncanakan pada siklus II meliputi perancangan modul ajar dengan menyesuaikan model pembelajaran yang akan diterapkan di dalam kelas yaitu model pembelajaran Problem Based Learning. Kemudian, menyusun materi pembelajaran NKRI dan Kedaulatan Wilayah dari berbagai sumber belajar. Setelah itu, mempersiapkan media pelajaran wordwall dengan pemilihan template yang berbeda dan disertai backsound musik, serta melaksanakan proses pembelajaran dengan pendekatan TGT (Teams Games Tournament). Siklus II dilaksanakan selama tiga pertemuan yaitu pada 23, 30 April, dan 7 Mei.

**Pelaksanaan**

Pelaksanaan tindakan pertemuan pertama siklus II, Guru menyampaikan salam pembuka, dilanjutkan dengan berdoa dan presensi. Guru meminta peserta didik untuk mengecek kebersihan kelas serta kondsi fisik dan psikis peserta didik. Guru menyampaikan tujuan pembelajaran serta kegiatan pembelajaran yang akan dilakukan peserta didik. Guru memberi kesempatan pada peserta didik terkait materi sebelumnya apakah ada yang belum dipahami. Guru menjelaskan kepada peserta didik tentang materi pentingnya menjaga kedaulatan wilayah. Guru membagi peserta didik menjadi 6 kelompok. Setiap kelompok diminta untuk mengidentifikasi sikap-sikap yang harus dilakukan oleh pemerintah, warga negara, dll dalam menjaga kedaulatan wilayah. Setiap kelompok diminta untuk presentasi hasil diskusinya. Guru dan peserta didik saling memberikan timbal balik terhadap hasil pengerjaan kelompok yang tengah dipresentasikan. Guru dan peserta didik merefleksi kegiatan pembelajaran. Guru menutup kegiatan pembelajaran.

Pelaksanaan tindakan pertemuan kedua siklus II, Guru menyampaikan salam pembuka, dilanjutkan dengan berdoa dan presensi. Guru meminta peserta didik untuk mengecek kebersihan kelas serta kondisi fisik dan psikis peserta didik. Guru menyampaikan tujuan pembelajaran serta kegiatan pembelajaran yang akan dilakukan peserta didik. Guru menyampaikan kepada peserta didik untuk kegiatan pembelajaran akan dilakukan dengan kegiatan Games. Guru membagi peserta didik menjadi 4 kelompok. Guru menjelaskan untuk sistem games akan dilakukan melalui tiga sesi, sesi 1 setiap kelompok diberikan lembar TTS yang didalamnya terdapat 10 soal yang harus dijawab, setiap soal benar akan diberi nilai 10. Sesi 2 adalah kuis bergilir melalui wordwall, jadi setiap kelompok diberi kesempatan untuk menjawab soal yang ada wordwall, setiap kelompok mendapatka 4 kali kesempatan, untuk jawaban benar diberi nilai 15. Sesi 3 dilakukan dengan kuis berebut, guru menampilkan soal melalui aplikasi wordwall setiap kelompok berebut untuk menjawab soal tersebut, untuk jawaban benar mendapat nilai 15 sedangkan untuk jawaban salah akan dikurangi 5. Guru bersama peserta didik menghitung nilai masing-masing kelompok. Kelompok yang memiliki nilai tertinggi akan diberi hadiah. Guru memberikan apresiasi kepada semua kelompok untuk antusias belajar mereka hari ini. Guru dan peserta didik merefleksi kegiatan pembelajaran. Guru menutup kegiatan pembelajaran.

Pelaksanaan tindakan pertemuan ketiga siklus II, Guru menyampaikan salam pembuka, dilanjutkan dengan berdoa dan presensi. Gru meminta peserta didik untuk mengecek kebersihan kelas serta kondsi fisik dan psikis peserta didik. Guru melakukan apersepsi terkait dengan materi yang akan dipelajari.Guru menyampaikan tujuan pembelajaran serta kegiatan pembelajaran yang akan dilakukan peserta didik. Guru menjelaskan materi tentang menjaga rasa patriotisme dan nasionalisme melalui PPT. Guru menampilkan sebuah video tentang patriotism dan nasionalisme untuk dianalisis peserta didik. Guru melakukan evaluasi dengan meminta peserta didik menjawab soal yang melalui aplikasi wordwall. Guru membimbing dan memberikan bantuan kepada peserta didik jika terdapat kendala. Guru meminta beberapa peserta didik untuk menyajikan hasil pengerjaannya. Guru dan peserta didik saling memberikan timbal balik. Guru dan peserta didik merefleksi kegiatan pembelajaran. Guru menutup kegiatan pembelajaran.

Tabel 3 Hasil Belajar Siklus II Kelas X PM 3

|  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- |
| **Kategori** | **Rentang Nilai** | **Jumlah** | **Presentase (%)** | **Rata-rata** |
| Sangat baik | 93 – 100 | 4 | 11 % | 88 |
| Baik | 84 – 92 | 31 | 89 % |  |
| Cukup baik | 75 – 83 | 0 | 0 % |  |
| Kurang baik | N<75 | 0 | 0 % |  |

**Pengamatan**

Kegiatan pengamatan siklus I dilaksanakan pada Selasa, 16 April 224. Pengamatan dilakukan oleh peneliti dengan dua observer yaitu Guru Pamong PPKn dan Rekan PPL PPKn. Adapun hasil observasi menunjukkan bahwa mayoritas peserta didik telah dapat mengikuti kegiatan pembelajaran dengan penerapan model pembelajaran Problem Based Learning dengan sangat baik. Peserta didik telah dapat mengerjakan tugas secara bertanggung jawab dan tepat waktu. Selain itu, peserta didik sudah merasa tertarik dan nyaman terhadap kegiatan pembelajaran dibuktikan dengan responnya yang telah mampu fokus dan aktif dalam kegiatan pembelajaran.

**Refleksi**

Dalam kegiatan refleksi ini, peneliti bersama observer mendiskusikan hasil yang diperoleh pada siklus II sebagai tolak ukur keberhasilan dari penelitian ini. Berdasarkan hasil tes, diperoleh data bahwa telah terjadi peningkatan nilai rata-rata hasil belajar peserta didik kelas X PM 3 siklus I sebesar 84 menjadi 88. Selain itu, juga terdapat peningkatan pada hasil lembar pengamatan yang mengindikasikan bahwa mayoritas peserta didik telah tertarik dan nyaman dalam kegiatan pembelajaran.

Secara keseluruhan proses pelaksanaan tindakan pada siklus I telah berjalan dengan baik. Guru telah menerapkan model pembelajaran Problem Based Learning dengan berbantuan media Wordwall dengan langkah-langkah yang telah direncanakan.

Pembahasan lebih lengkap dapat dilihat berdasarkan tabel perbandingan hasil belajar yang diperoleh selama prasiklus, siklus I, dan siklus II. Berikut tabel perbandingan hasil belajar di semua siklus.

Tabel 4 Perbandingan Hasil Belajar Kelas X PM 3

|  |  |  |  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- |
| No | Tingkat Ketuntasan | Kondisi awal | | Siklus I | | Siklus II | |
| Jumlah peserta didik | (%) | Jumlah  Peserta  didik | (%) | Jumlah peserta didik | (%) |
|  | Belum tuntas | 25 | 71% | 0 | 0% | 0 | 0% |
|  | Tuntas | 10 | 29% | 35 | 100% | 35 | 100% |
|  | Nilai rata-rata | 67,3 | | 84 | | 88 | |
|  | Peningkatan nilai rata-rata | 16,7 | | | 4 | | |
|  | Persentase peningkatan | 20,7 % | | | | | |

Tabel di atas menunjukkan adanya peningkatan hasil belajar sejak diterapkannya model pembelajaran problem based learning dengan berbantuan media wordwall. Hal tersebut dapat dilihat dari nilai-nilai yang meningkat dari 67,3 menjadi 84. Di samping itu, juga terdapat peningkatan pada jumlah peserta didik yang tuntas sebesar 29% menjadi 100%. Adanya peningkatan pada siklus I juga dibuktikan dengan keterlibatan peserta didik dalam proses pembelajaran. Meskipun demikian, terdapat beberapa peserta didik yang masih memperoleh nilai sama dengan KKTP. Berdasarkan dengan permasalahan tersebut, maka tindakan tambahan diberikan selama proses pembelajaran siklus II.

Pelaksanaan tindakan pada siklus II hampir sama seperti pelaksanaan tindakan pada siklus I. Hanya saja terdapat penambahan tindakan sebagai upaya perbaikan secara maksimal. Tindakan tambahan berupa pemilihan tema dan templat dalam Wordwall yang berbeda. Selain juga menambah backsound musik, dan memilih pendekatan dengan bermain game. Hal ini dimaksudkan agar peserta didik semakin tertarik dan nyaman dalam kegiatan pembelajaran. Nilai rata-rata hasil belajar peserta didik kelas X PM 3 sebesar 88 dengan kriteria baik (B). Selain itu, seluruh peserta didik juga telah tuntas dan tidak ada yang memperoleh nilai di bawah atau sama dengan KKTP. Berdasarkan pemerolehan tersebut, terdapat peningkatan hasil belajar peserta didik dari siklus I sebesar 84 menjadi 88.

Penerapan model pembelajaran Problem Based Learning dengan berbantuan media Wordwall secara signifikan mampu meningkatkan kemampuan berpikir kritis peserta didik kelas X PM 3. Hal tersebut dibuktikan dari pemerolehan peserta didik pada siklus I yang mengalami peningkatan sebesar 16,7. Kemudian, kembali mengalami peningkatan pada siklus II sebesar 4. Berdasarkan uraian tersebut, dapat disimpulkan bahwa penerapan model pembelajaran Problem Based Learning dengan berbantuan media Wordwall telah mampu meningkatkan kemampuan berpikir kritis peserta didik kelas X SMK Negeri 2 Semarang.

**4. KESIMPULAN**

Berdasarkan hasil analisis data pada tahap prasiklus, siklus I, dan siklus II, dapat disimpulkan bahwa kemampuan berpikir kritis peserta didik kelas X PM 3 pada materi NKRI dan Kedaulatan Wilayah dapat ditingkatkan melalui penerapan model pembelajaran Problem Based Learning dengan berbantuan media Wordwall. Hal tersebut dapat dilihat berdasarkan nilai rata-rata peserta didik selama tindakan prasiklus, siklus I, dan siklus II yang menunjukkan adanya peningkatan. Nilai rata-rata peserta didik pada saat prasiklus yaitu 67,3 dengan kategori kurang baik, kemudian meningkat pada siklus I menjadi 84 dengan kategori baik, pada siklus II kembali meningkat menjadi 88 dengan kategori baik. Berdasarkan hasil penelitian, ditemukan adanya peningkatan pada kemampuan berpikir kritis peserta didik sebesar 20,7%. Denganadanya pemerolehan tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran Problem Based Learning dengan berbantuan media Wordwall dapat meningkatkan kemampuan berpikir kritis pada materi NKRI dan Kedaulatan Wilayah kelas X SMK Negeri 2 Semarang.

**UCAPAN TERIMAKASIH**

Peneliti mengucapkan terima kasih kepada:

1. SMK Negeri 2 Semarang yang telah memberikan kesempatan untuk melakukan proses penelitian;
2. Ibu Dr. Sri Suneki, M.Si., sebagai Dosen Pembimbing Lapangan yang telah memberikan dukungan dan bimbingan dalam proses penelitian dengan penuh kesabaran dan tanggung jawab; dan
3. Ibu Puput Tri Hartanti, S.Pd.Gr. sebagai Guru Pamong Bahasa Indonesia yang telah memberikan arahan dan bimbingan dalam proses penelitian dengan penuh ketelitian dan dedikasi yang tinggi.

**DAFTAR PUSTAKA**

Arikunto, Suharsimi. 2014. Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik. Jakarta: Rineka Cipta.

Arikunto, Suharsimi, Suhardjono, dan Supardi. 2019. Penelitian Tindakan Kelas. Jakarta: PT Bumi Aksara.

Dermawan, Deden Dicky dan Panji Maulana. Analisis Berpikir Kritis Pada Pembelajaran PKN di Sekolah. J. Elementaria Edukasia. 6 (4): 1572.

Husnidar, dkk. 2014. ‘Penerapan Model Pembelajaran Berbasis Masalah Untuk Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis dan Disposisi Matematis Peserta didik’. Dalam Jurnal Didaktik Matematika Volume 1 No. 1.

Johnson. Elaine. 2007. Contextual Teaching Learning. Bandung: Nizen Learning Center.

Liliasari. 2003. Peningkatan Mutu Guru dalam Keterampilan Berpikir Tingkat Tinggi melalui Model Pembelajaran Kapita Selekta Kimia Sekolah Lanjutan. Jurnal Pendidikan Matematika dan Sains. 3 (8): 175.

Maryanti, Sri, Sri Hartati, dan Dede Trie Kurniawan. 2022. Assesment For Learning Educandy & Wordwall. Bandung: Yayasan Rumah Rawda Indonesia.

Prima Mutia Sari dan Husnin Nahry Yarza, PelatihanPenggunaan Aplikasi Quizizz dan Word Wall pada Pembelajaran IPA bagi Guru-guru SDIT Al-Kahfi. (Jurnal Pengabdian Masyarakat Berkemajuan. Vol. 4 No. 2. 2021) h. 196.

Wahyu Siti Juliana, dkk. Efektivitas Media Pembelajaran Word Wall Terhadap Hasil Belajar Siswa SD Kelas VI. (Prosiding Konferensi Ilmiah Dasar. Vol. 3. 2020) h. 730